

## **PENERAPAN METODE DONGENG DAN CERITA SERIAL FABEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

(Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Siswa kelas II di SDN Karawang Kulon III)

**Doli Christian Malau<sup>1</sup>, Emilia Laras Permata<sup>2</sup>, Fitri Rahmaniyar<sup>3</sup>, Leni Meilani<sup>4</sup>, Lina Nurjanah<sup>5</sup>,  
dan Miftahul Husna<sup>6</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*  
Fitriarahmaniyar10@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Kegiatan membaca menjadi salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dan ada yang sulit untuk dapat menerima pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang menghambat siswa untuk dapat menerima atau menangkap pembelajaran lebih cepat. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan terhadap suatu bacaan. Membaca permulaan menjadi sebuah metode yang sering diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar. Membaca permulaan merupakan tahap awal sebelum siswa dapat menguasai membaca lanjut. Membaca permulaan seperti mengeja huruf, suku kata, dan kata. Metode yang peneliti gunakan dalam proses membaca di kelas 2B SDN Karawang Kulon III berupa serial gambar berbantuan cerita fabel. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan wawancara siswa kelas 2B SDN Karawang Kulon III dapat membaca dengan baik.*

**Kata kunci:** *Membaca permulaan, dongeng fabel, serial gambar.*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca telah kita lakukan saat jenjang sekolah taman kanak-kanak lalu disempurnakan ketika berada di sekolah dasar. Kegiatan membaca merupakan kunci utama untuk membantu kita dalam proses belajar. Siswa yang membaca akan mendapatkan informasi dalam sebuah tulisan. Menurut Rozak (2018), pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang kompleks, sama halnya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu, menyimak, berbicara, dan menulis (Rozak, 2014, hlm. 125).. Kegiatan membaca akan membantu memahami sebuah materi dalam bentuk teks seperti wacana, cerpen, dan lain-lain. Metode membaca permulaan dapat membantu siswa tingkat dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca mencakup pelafalan huruf, menyusun kata, dan mengetahui struktur kata dasar yaitu suku kata. Menurut Anderson (dalam Tarigan 2015: 7) “membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding prosses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna”. Membaca merupakan satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dari setiap bahan bacaan yang siswa baca.

Membaca yang diterapkan oleh guru pada tingkat sekolah dasar yaitu membaca permulaan. Siswa harus mampu mengeja abjad, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5 (2016), “Kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan, “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (KBBI V, 2016). Menurut Hermanto (dalam Lusiana, 2018) mengemukakan bahwa kemampuan membaca sangat penting dan lebih unggul untuk menyerap informasi dan ilmu pengetahuan,

yang dapat melewati ruang dan waktu. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan (Darwadi, 2002). Adapun metode yang digunakan dalam membaca permulaan yaitu metode eja, metode suku kata, metode kata, metode kalimat, dan metode SAS.

Menurut As-Shibai (dalam Fahrurrozi, 2016) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan”. Menurut Masri Sareb Putra (dalam Wulandari, 2014) mengemukakan bahwa “membaca permulaan menekankan pengondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan”. Jadi, dapat kami simpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan membaca tahapan pertama untuk tingkat dasar, pengenalan terhadap simbol-simbol, dan pelafalan terhadap huruf-huruf untuk masuk pada tahap membaca lanjut. Kemampuan membaca ini harus di tingkatkan.

Menurut Akhadiyah (dalam Irdawati, 2014) mengemukakan bahwa “tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut”. Adapun media yang dapat kita pakai saat proses pembelajaran membaca berlangsung yaitu dengan menggunakan serial gambar agar siswa dapat menyusun sebuah kalimat secara tepat dan pembelajaran tidak monoton. Guru harus mampu mengoordinasi dan berkreatifitas agar siswa tidak cepat jenuh dalam belajar. Menurut Sujana dkk (dalam Baso, 2018), kedudukan media pengajaran yang ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu medianya yaitu media Serial Gambar. Menurut KBBI edisi 5 (2016) Serial merupakan berturut-turut, sedangkan gambar merupakan lukisan. jadi, serial gambar artinya lukisan yang diurutkan atau gambar yang diurutkan. dalam media ini kami menyusun kalimat serta gambarnya. Adapun pengertian fabel menurut (Nurhasanah, 2014:56) Fabel adalah cerita rekaan tentang binatang dan dilakukan atau para pelakunya yang diperlakukan seperti manusia.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memperoleh data melalui kegiatan observasi dan wawancara pada siswa tingkat sekolah dasar dan wawancara yang diambil dari wali kelas. Kemudian, penulis mendeskripsikan hasil penelitian dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Slamet (dalam Suryani, 2015) mengemukakan secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut: memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik, melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf, melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa, memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu, melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik, serta melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara langsung kepada wali kelas dan observasi, siswa kelas 2B SDN Karawang Kulon III kurang lebihnya ada 70% yang memang sudah melek huruf sejak awal masuk. Kemudian, guru tersebut menerapkan metode ceramah dan sesi diskusi di dalam kelas. Hal itu dimaksudkan untuk melatih kembali daya simak dan daya ingat dari siswa. Di SDN Karawang Kulon III peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa untuk dapat aktif di kelas. Dari beberapa pertanyaan yang peneliti berikan kepada siswa. Peneliti membagikan lembaran yang berisi huruf, suku kata, dan kata. Kemudian, peneliti memberikan dongeng fabel dengan media wayang. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan serial gambar berbantuan cerita fabel.

### **PERTEMUAN 1**

#### **1. Membaca Permulaan**

Pada hari pertama kami melakukan observasi dengan cara memberi tes melafalkan abjad A sampai Z. hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam mengenal dan melafalkan abjad. Setelah berhasil dilakukan tes tersebut, Seluruh siswa kelas 2-B SDN Karawang Kulon III yang berjumlah 39 siswa mampu mengenal dan melafalkan setiap abjad dimulai dari huruf A sampai Z.

Tabel 1. Kemampuan siswa dalam membaca suku kata

<b>NO.</b>	<b>Suku Kata</b>	<b>Dapat Membaca</b>	<b>Tidak Dapat Membaca</b>	<b>Kurang Lancar Membaca</b>
1.	Mi	37	2	0
2.	Ma	37	2	0
3.	Me	37	2	0
4.	Mo	37	2	0
5.	Hu	37	2	0
6.	Hi	37	2	0
7.	Ho	37	2	0
8.	Ha	37	2	0
9.	Ja	37	2	0
10.	Ji	37	2	0
11.	Jo	37	2	0
12.	Ju	37	2	0
13.	Da	37	2	0
14.	Ba	37	2	0
15.	Ra	36	2	1
16.	Sa	37	2	0
17.	Pa	37	2	0
18.	Fi	32	2	5
19.	Pu	37	2	0
20.	Va	32	2	5
21.	Fe	32	2	5
22.	Ci	37	2	0
23.	Wi	37	2	0
24.	Ko	37	2	0
25.	Tu	37	2	0
26.	Ga	37	2	0
27.	Li	37	2	0
28.	Pu	37	2	0

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 1. Siswa yang dapat membaca suku kata Fi, Va, dan Fe berjumlah 32 siswa dan lima siswa lainnya kurang lancar dalam melafalkan suku kata tersebut. Kemudian siswa yang dapat membaca suku kata Ra berjumlah 36 siswa namun terdapat satu siswa yang kurang sempurna dalam melafalkan suku kata Ra. Kemudian yang dapat membaca suku kata Ma, Mi, Mu, Me, Mo, Hu, Hi, Ho, Ha, Ja, Ji, Jo, Ju, Da, Ba, Sa, Pa, Pu, Ci,Wi, Ko, Tu, Ga, Li, Pu berjumlah 37 siswa namun yang tidak dapat membaca secara keseluruhan suku kata yang tertera pada tabel 1. terdapat dua siswa.

**Tabel 2.** Kemampuan siswa dalam membaca kata

<b>NO.</b>	<b>Kata</b>	<b>Dapat Membaca</b>	<b>Tidak Dapat Membaca</b>	<b>Kurang Lancar Membaca</b>
1.	Baju	37	2	0
2.	Curi	32	2	5
3.	Dari	32	2	5
4.	Maaf	32	2	5
5.	Guru	32	2	5
6.	Hijau	37	2	0
7.	Lapar	32	2	5
8.	Kita	37	2	0
9.	Nasib	37	2	0
10.	Rumah	32	2	5
11.	Aman	37	2	0
12.	Ramai	32	2	5
13.	Tidak	37	2	0
14.	Habis	37	2	0
15.	Gemar	32	2	5
16.	Makan	37	2	0
17.	Muka	37	2	0
18.	Nama	37	2	0
19.	Geser	32	2	5
20.	Batu	37	2	0
21.	Pensil	37	2	0
22.	Tahu	37	2	0
23.	Bola	37	2	0
24.	Enak	37	2	0

Secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yang terdapat dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Hanya 7 dari 39 siswa yang dikatakan kurang dalam mengenal suku kata dan kata.

Hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2-B SDN Karawang Kulon III yang tertera dalam tabel 2. dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37 siswa mampu melafalkan kata Baju, Hijau, Kita Nasib, Aman, Tidak, Habis, Makan, Muka, Nama, Batu, Pensil, Tahu, Bola, dan Enak. Sejumlah 32 siswa mampu melafalkan kata Curi, Dari, Maaf, Guru, Lapar, Rumah, Ramai, Gemar, dan geser, namun terdapat lima siswa yang kurang lancar dalam melafalkannya. Kemudian dua siswa dari 39 siswa tidak dapat membaca seluruh kata yang tertera dalam tabel 2.

## 2. Dongeng Fabel

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa dalam merespon dongeng fabel.

NO.	INDIKATOR	FREKUENSI
1.	Siswa terlihat sering menjawab pertanyaan dongeng fabel gajah dan semut yang telah diberikan.	15
2.	Siswa kadang menjawab pertanyaan dongeng fabel gajah dan semut yang telah diberikan.	14
3.	Siswa tidak merespon pertanyaan dongeng fabel gajah dan semut yang telah diberikan.	10
	<b>Jumlah</b>	39

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa ketika proses pengajaran yang menggunakan cerita dongeng fabel berlangsung, mayoritas siswa antusias untuk terlibat di dalam sesi diskusi dari dongeng Gajah dan Semut. Sebanyak 15 siswa yang terlihat sangat aktif, 14 siswa yang cukup aktif, dan 10 siswa yang terlihat kurang aktif. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme mereka yang sering kali menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam sesi diskusi.

Dalam sampel 10 siswa yang diminta untuk menulis huruf-huruf dongeng fabel, siswa pun mampu menuliskan dan mengeja satu per satu huruf dari nama-nama tokoh yang terdapat di dalam cerita dongeng fabel tersebut. Mereka juga terlihat antusias dalam tes tulis yang peneliti berikan lalu memerintahkan mereka untuk menuliskan di papan tulis. Kata yang mereka tuliskan, yaitu “G-A-J-A-H” dan “S-E-M-U-T”. Ketika siswa sudah mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita dongeng fabel tersebut. Maka selanjutnya, siswa diminta untuk memahami sifat-sifat dari tokoh yang terdapat di dalam dongeng tersebut. Mayoritas siswa mampu memahami bagaimana sifat dari tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita dongeng fabel tersebut.

Kemudian, Peneliti memberikan tes untuk menceritakan kembali cerita dongeng fabel yang berjudul Gajah dan Semut oleh siswa, namun yang mampu untuk menceritakan kembali cerita dongeng fabel tersebut hanya terdapat 2 dari 39 siswa yang mampu menceritakan kembali secara sederhana dan garis besar cerita saja.

## PERTEMUAN 2

### 1. Serial Gambar

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes tulis berupa serial gambar yang digunakan sebagai metode guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman terhadap para siswa, tes ini berupa menyambung paragraf. Peneliti menempelkan setiap serial gambar yang berisi kalimat secara terpisah dan secara acak. Adapun cerita yang digunakan dalam metode serial gambar ini berjudul Singa dan Tikus. Mayoritas siswa memahami tugas tes tulis mengenai cerita serial dengan alat bantu dongeng fabel yang dibuat oleh tim peneliti dan mampu mengurutkan setiap paragraf. Namun, hanya sekitar 10 dari 39 siswa yang membacakan hasil tugas tes tulis tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas 2-B SDN Karawang Kulon III mayoritas sudah bisa membaca hanya sekitar dua orang saja yang kemampuan membacanya kurang. Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas dan dirancang, maka dapat kita tarik simpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca pada siswa kelas 2-B SDN Karawang Kulon III lebih dominan yang sudah bisa membaca, dan hanya sekitar dua orang siswa saja yang kemampuan membacanya kurang.
- b. Mayoritas siswa di kelas terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak dan memahami dongeng fabel dan mayoritas siswapun sangat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh tim peneliti.
- c. Terdapat 10 sampel siswa yang diminta untuk menulis huruf-huruf dongeng fabel dan siswapun mampu menulis dan mengeja satu persatu dari nama tokoh tersebut, dan ada dua orang siswa yang kurang mampu dalam membaca .
- d. Dominan siswa kelas 2-B SDN Karawang Kulon III belum mampu untuk menceritakan kembali tentang rentetan cerita yang berada di dongeng fabel tersebut, dan hanya ada dua siswa yang mampu menceritakan kembali sedikit alur yang terdapat dalam alur dongeng tersebut.
- e. Mayoritas siswa mampu memahami sifat-sifat yang terdapat dalam tokoh dongeng Gajah dan Semut.
- f. Mayoritas siswa memahami tugas tes tulis mengenai cerita serial dengan alat bantu dongeng fabel Singa dan Tikus..
- g. Mayoritas siswa kelas 2-B SDN Karawang Kulon III sudah dapat membaca cerita tanpa harus mencatatnya di buku tulis siswa masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon, DP. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Fahrurrozi. 2016. *Pembelajaran Permulaan di Sekolah Dasar*.  
[journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8049](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/8049). [3 November 2019]
- Lusiana. 2018. *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Tematik*. <https://www.neliti.com/id/publications/278088/penggunaan-media-puzzle-untuk-meningkatkan-keterampilan-membaca-permulaan-dalam>. [3 November 2019].
- Suryani. 2015. *Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 64/1 Muara Bulia*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&dnrct=j&url=http://repository.fkip.unja.ac.id/file%3Fi%3DBILpH0K0z53hlnVv81uF57vYnCFcMzKMK3j8p15VEJsdanved=2ahUKEwiAgsb-uM7IAhXDX3wKHZ\\_MAOsQFjAAegQIBRACdanusg=AOvVaw311Z1YQmftNhSDIAdEWcd1](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&dnrct=j&url=http://repository.fkip.unja.ac.id/file%3Fi%3DBILpH0K0z53hlnVv81uF57vYnCFcMzKMK3j8p15VEJsdanved=2ahUKEwiAgsb-uM7IAhXDX3wKHZ_MAOsQFjAAegQIBRACdanusg=AOvVaw311Z1YQmftNhSDIAdEWcd1). [3 November 2019]
- Larasshinta, Dessy. 2018. *PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITISIK SINTETIK) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI MA'RUF NU SOKAWEREA PADAMARA PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2017/2018*.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&dnrct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/DESSY%2520LARASSHINTA\\_PENERAPAN%2520METODE%2520SAS%2520%2528STRUKTURAL%2520ANALITIK%2520SINTETIK%2529%2520PADA%2520PEMBELAJARAZN%2520MEMBACA%2520P.pdf&dnved=2ahUKEwi4sqztzM7IAhUPT30KHUARANoQFjAOegQIBRABdanusg=AOvVaw0UEqqZcsHBK5HTS-pYRkTT](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&dnrct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4353/2/DESSY%2520LARASSHINTA_PENERAPAN%2520METODE%2520SAS%2520%2528STRUKTURAL%2520ANALITIK%2520SINTETIK%2529%2520PADA%2520PEMBELAJARAZN%2520MEMBACA%2520P.pdf&dnved=2ahUKEwi4sqztzM7IAhUPT30KHUARANoQFjAOegQIBRABdanusg=AOvVaw0UEqqZcsHBK5HTS-pYRkTT). [3 November 2019].
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 5 No.4.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&dnrct=5&url=https://media.neliti.com/media/publications/121599-ID-meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf&dnved=2ahUKEwjnlaotc7IAhVHfX0KHfP3DoYQFJAJegQIBxABdanusg=AOvVaw2Jw9-dlnvE70qfoVs30zIA>. [1 November 2019].
- Rozak, R. W. A dan Yeti Mulyati. 2018. *SASTRA DONGENG DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN di Sekolah Dasar Kelas 1 Kota Bandung DEIKSIS - JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, Vol.5 No.1. hlm  
[https://www.researchgate.net/publication/331957605\\_Sastra\\_Dongeng\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Membaca\\_dan\\_Menulis\\_Permulaan](https://www.researchgate.net/publication/331957605_Sastra_Dongeng_dalam_Pembelajaran_Membaca_dan_Menulis_Permulaan). [Januari 2018].